

## PENGEMBANGAN MEDIA *MOBILE LEARNING (M-LEARNING)* PENGENALAN JURUSAN PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 JATIROGO-TUBAN

**Misbakhul Munir**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : [misbahm009@gmail.com](mailto:misbahm009@gmail.com)

**Dr. Tamsil Muis**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri Surabaya

### ABSTRAK

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi saat ini masih kurang. Guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 Jatirogo hanya memberikan informasi sekilas mengenai perguruan tinggi. Pameran tentang perguruan tinggi merupakan sarana bagi siswa dalam mencari informasi tentang perguruan tinggi. Namun, karena waktu yang terbatas dan informasi yang kurang detail mengenai perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sehingga dibutuhkan pengembangan media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi. *M-Learning* berbasis android merupakan media untuk pengenalan jurusan yang ada di perguruan tinggi untuk siswa kelas XI SMAN 1 Jatirogo, sehingga bimbingan karir dalam bentuk pengenalan perguruan tinggi dapat terlaksana dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi sebagai upaya inovatif dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas XI SMAN 1 Jatirogo.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall, namun hanya terbatas pada tahap ke-5, yakni revisi produk. Untuk mengetahui kelayakan media *M-Learning* maka dilakukan uji validitas produk kepada ahli materi (2 orang), ahli media (1 orang), ahli praktisi (1 orang) dan uji coba lapangan kecil (10 orang). Instrumen penelitian ini berupa untuk mengetahui kelayakan media *M-Learning*. Hasil dari uji coba produk oleh ahli materi mencapai 93.76% untuk media *M-Learning* dan dikategorikan sangat baik, ahli media mencapai 87.5% untuk media *M-Learning* dan dikategorikan sangat baik, ahli praktisi mencapai 83.21% media *M-Learning* dan dikategorikan sangat baik, dan uji coba lapangan mencapai 87.39% media *M-Learning* dan dikategorikan sangat baik. Dengan demikian, media *M-Learning* untuk pengenalan jurusan di perguruan tinggi layak digunakan dan dikembangkan pada siswa kelas X SMAN 1 Jatirogo.

Kata **Kunci** : *M-Learning*, perguruan tinggi

### ABSTRACT

*Based on interviews with guidance counseling teacher stated that the utilization of current technology still less. Guidance counseling teacher in SMAN 1 Jatirogo only provide information at a glance about the college. The college exhibition is a means for students to find information about the college. However, due to limited time and information details about the college that existed in Indonesia, so it takes the development of the media information systems. M-Learning android-based is media for the introduction of courses college for students of class XI in SMAN 1 Jatirogo, so a career guidance in the form of the introduction of the college can be done with the maximum. This research aims to develop a product information system introduction to the College as an innovative effort in the granting of career guidance services in students of class XI SMAN 1 Jatirogo.*

*Research on the development model is using Borg & Gall, but limited to the 5th stage, i.e. product revision. To find out the feasibility of media M-Learning then performed a test of the validity of the product material (2 persons), media (1 person), expert practitioners (1 person) and small field trials (10 people). This form of research instruments to know the feasibility of media M-Learning. Results from trials of products by material experts*

*reached 93.76% for media M-Learning and categorized very well, expert media reach 87.5% for media M-Learning and categorized very well, expert practitioners achieve 83.21% media M-Learning and categorized very well, and field trials reached 87.39% media M-Learning and categorized very well. Thus, the media's M-Learning for the introduction of the majors in college worth used and developed in students of class X SMAN 1 Jatirogo.*

**Keywords :** *M-Learning , College*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang dapat menjadi masa persiapan yang paling ideal untuk memikirkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan program penjurusan biasanya dimulai di bangku Sekolah Menengah Atas (Purnama, 2010). Sekolah Menengah Atas (SMA) memang disiapkan untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu bangku perkuliahan. Siswa Sekolah Menengah Atas adalah siswa yang berada pada rentang usia kisaran 16-18 tahun, dimana salah satu tugas perkembangannya terutama di bidang karir adalah siswa SMA mampu memahami, memilih dan menentukan studi lanjut. Super (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa konsep diri karir pertama kali disusun individu di masa remaja yaitu pada rentang usia 16-18 tahun, dimana seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup. Menurut Budiyono (2016) ada dua dari empat tujuan pendidikan di SMA merupakan upaya mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari SMA setelah lulus.

Memilih studi lanjut yang tepat tidaklah terasa sulit jika siswa tersebut sudah mendapatkan pengarahan yang tepat dan memiliki pemahaman serta pengetahuan yang cukup mengenai informasi studi lanjut yang ada sehingga mereka dapat merencanakan karirnya. Disini letak pemahaman siswa akan informasi studi lanjut menjadi fokus utama, bahwa manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya informasi, karena pemahaman akan informasi itu

sendiri dapat menjadi kontribusi besar dalam pendidikan nantinya. Menurut Hariastuti (2008), pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Sehingga dari pemahaman akan informasi studi lanjut tersebut dapat digunakan untuk merencanakan dan mengambil keputusan.

Sebuah penelitian yang diadakan di Amerika Serikat pada mahasiswa tingkat satu mengemukakan bahwa terdapat ketidaksinambungan antara sekolah lanjutan tingkat atas negeri dengan institusi-institusi dari pendidikan yang lebih tinggi (Boyer dalam Santrock, 2007). Hampir setengah dari calon siswa perguruan tinggi yang diteliti mengatakan bahwa usaha untuk memilih perguruan tinggi merupakan hal yang membingungkan karena tidak ada dasar yang jelas untuk membuat keputusan. Banyak siswa di sekolah lanjutan tingkat atas memilih perguruan tinggi dengan menutup mata. Ketika mereka masuk kuliah, mereka menjadi merasa tidak puas dengan pilihannya sehingga memutuskan untuk pindah tempat kuliah ataupun berhenti kuliah yang terkadang disebabkan oleh alasan yang salah (Santrock, 2007).

Listianah (2013) yang melakukan survey terhadap 26% dari 60 siswa lulusan SMA N 3 Lamongan tahun ajaran 2011-2012 kurang memahami informasi studi lanjut data tersebut diperoleh dari data alumni siswa. Jurusan yang dipilih para lulusan kurang mantap sehingga pada waktu kuliah sering tidak masuk, tidak

mengumpulkan tugas, dan bersikap pasif saat kuliah. Menurut Al-Faraqi (2015) kurangnya informasi tentang jurusan dan lapangan kerja yang akan dihadapi oleh remaja ketika mereka lulus menambah kekhawatiran remaja dalam pengambilan keputusan tersebut. Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan November 2016 yang telah dilakukan kepada guru BK SMAN 1 Jatirogo, guru BK menyatakan masih kurang memanfaatkan adanya teknologi yang sudah berkembang. Guru BK SMAN 1 Jatirogo hanya memberikan informasi sekilas mengenai perguruan tinggi. Meskipun adanya pameran tentang perguruan tinggi sebagai wadah siswa dalam mencari informasi tentang perguruan tinggi tetapi waktu yang ada hanya terbatas dan tidak mencakup seluruh perguruan tinggi yang ada, apalagi tidak banyak informasi detail mengenai perguruan tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan 47 siswa sebanyak 69% siswa kelas XI bahwa di sekolah tersebut belum mendapatkan informasi yang memadai terkait dengan jurusan di perguruan tinggi dan 36% siswa kelas XI yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena setelah lulus ingin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Namun yang menjadi masalah adalah tidak adanya informasi dan ketidaktahuan mereka dengan jurusan dan seluk beluk perguruan tinggi sehingga mengalami kesulitan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Hasil wawancara dengan 10 alumni SMAN 1 Jatirogo sebanyak 40% merasa tidak nyaman dengan jurusannya saat ini. Menurut mereka kurang mendapatkan informasi yang cukup dan ikut-ikutan teman dalam menentukan pilihan jurusan.

Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling menyebutkan bahwa pengelolaan media informasi dalam BK merupakan kegiatan penyampaian informasi yang ditunjukkan untuk

membuka wawasan siswa/konseli tentang berbagai hal yang bermanfaat dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier yang diberikan secara tidak langsung melalui media cetak atau elektronik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini, tentunya tidak lepas dari peran manusia untuk bisa mengolah dan mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki. Wujud dari mudahnya sistem informasi salah satunya adalah dapat mempermudah mengolah data, memberikan informasi dengan cepat, tepat dan akurat. Sistem informasi ini biasanya menggunakan alat bantu komputer, hal ini karena kemampuan komputer dalam mengolah data lebih cepat dan teliti dibandingkan dengan kecepatan dan ketelitian secara manual. Teknologi dan pendidikan memiliki kaitan yang erat satu sama lain terutama di era globalisasi seperti saat ini. Aktifitas-aktifitas pendidikan terbantu dalam penyelenggaraannya karena kemajuan teknologi yang pesat, salah satunya adalah akses untuk mendapatkan informasi melalui internet dengan media *smartphone*. Pengembangan *software* aplikasi pada *Smartphone* android didasarkan pada konsep *Mobile Learning (M-Learning)*. Astra, dkk (2012) menyimpulkan *m-learning* merupakan media pembelajaran dengan menggunakan perangkat bergerak seperti *handphone*, *PDA* serta *tablet PC*, sehingga menawarkan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan tempat serta memiliki fleksibilitas, karena tidak terkait dengan waktu.

Adanya media *M-Learning* diharapkan siswa dapat mengetahui informasi mengenai pemilihan jurusan di perguruan tinggi sehingga siswa tidak lagi asal-asalan memilih jurusan di perguruan tinggi. Di dalam media *M-Learning* akan ditampilkan beberapa menu yang akan mengantarkan siswa dalam memahami jurusan di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengembangan media M-Learning untuk pengenalan jurusan di perguruan tinggi berbasis android untuk siswa kelas XI SMAN 1 Jatirogo sangat diperlukan untuk memaksimalkan pelaksanaan bimbingan karir dalam bentuk pengenalan perguruan tinggi. Selain itu, data yang diperoleh dari pihak sekolah bahwa 87% siswa adalah pengguna smartphone android. Pengembangan media M-Learning untuk pengenalan jurusan di perguruan tinggi berbasis android ini diharapkan dapat digunakan sebagai media bagi siswa kelas XI untuk memahami jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi dan meningkatkan minat siswa kelas XI untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Menjadi gambaran dalam peminatan studi lanjutan hingga nanti saat penerimaan mahasiswa dan pendaftaran, siswa sudah matang dengan pilihannya karena sudah memiliki informasi yang cukup lengkap terkait dengan Perguruan Tinggi.

#### METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall yang mempunyai 10 tahap pengembangan. Penelitian ini hanya sebatas pada tahap ke-6. Adapun tahapan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1). penelitian dan pengumpulan informasi, 2). perencanaan, 3). pengembangan format produk awal, 4). uji coba awal, dan 5). revisi produk.

Subyek uji produk dalam pengembangan media M-Learning ini adalah sejumlah individu yang turut serta dalam uji coba yang dilakukan pengembang. Subyek uji produk terdiri atas :

1. Ahli materi :
  - a. Berpengalaman di bidang Bimbingan dan Konseling
  - b. Berpendidikan minimal S2

Adapun ahli materi dalam pengembangan media *M-Learning* yaitu:

- 1) Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd., selaku dosen jurusan Bimbingan dan Konseling.

- 2) Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd., selaku dosen jurusan Bimbingan dan Konseling.

2. Ahli media :

- a. Berpengalaman dalam mengampu mata kuliah Teknologi dan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling atau ahli media Bimbingan dan Konseling

- b. Berpendidikan minimal S2

Adapun ahli media dalam pengembangan media *M-Learning* yaitu:

- 1) Drs. Mochamad Nursalim, M.Si selaku dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang juga ahli dalam bidang media BK.

3. Calon pengguna (guru BK) :

- a. Berpengalaman di bidang Bimbingan dan Konseling

- b. Berpendidikan minimal S1 dalam bidang Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah)

Adapun calon pengguna (Guru BK) dalam pengembangan media *M-Learning* yaitu:

- 1) Arik Wahyu Mumpuni, S.Pd selaku guru BK SMAN 1 Jatirogo.

4. Calon pengguna (siswa) :

- a. Siswa kelas XI SMAN 1 Jatirogo

- b. Jumlah 6-12 Siswa

Adapun calon pengguna (Siswa) dalam pengembangan media *M-Learning* yaitu:

- 1) Abe Putra Achmad Hamzani sebagai pengguna 1

- 2) Abdur Rozak sebagai pengguna 2

- 3) Galuh Sandika Dewi sebagai pengguna 3

- 4) Irvan Ramdhani sebagai pengguna 4

- 5) Jennis Leades Tana sebagai pengguna 5

- 6) M. Emirza Ikhsan sebagai pengguna 6

- 7) Melania Hidayati sebagai pengguna 7

- 8) Riska Amalia sebagai pengguna 8

- 9) Selvyana Mellanian A sebagai pengguna 9

- 10) Syahril Arsyad sebagai pengguna 10

Instrumen pengumpulan data berupa instrumen validasi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Uji validasi media dilakukan oleh ahli materi, ahli media, uji pengguna konselor dan uji pengguna siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua data tersebut diperoleh dari uji ahli materi, ahli media, uji pengguna konselor dan uji pengguna siswa Data yang berupa angka diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan penyajiannya dalam bentuk persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase nilai yang diperoleh
- F : Frekuensi jawaban alternatif (jumlah responden x skor)
- N : Skor tertinggi (Sudjiono, 2010)

Penilaian dalam penelitian pengembangan ini, yaitu :

**Tabel 1 Ketentuan *scoring* angket penilaian uji produk**

Jawaban	Skor
Sangat baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang baik (KB)	2
Tidak baik (TB)	1

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{(4x \sum jwbn) + (3x \sum jwbn) + (2x \sum jwbn) + (1x \sum jwbn)}{4 x \text{ jumlah responden keseluruhan}}$$

Untuk mengetahui apakah pengembangan media M-Learning pengenalan jurusan di perguruan tinggi negeri berbasis android untuk kelas XI SMA yang dikembangkan sudah layak atau masih membutuhkan revisi maka hasil dari penilaian uji coba dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji. Berikut tabel

kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005):

**Tabel 2 Kriteria Kelayakan Produk (Mustaji, 2005)**

Presentase	Kategori
81% - 100%	Baik sekali
66% - 80%	Baik
56% - 65%	Cukup
0% - 55%	Kurang

Hasil dari uji coba tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria penilaian. Jika dari hasil perhitungan menunjukkan nilai persentase setiap aspek berada di daerah 66% - 80% atau 81% - 100%, maka aspek tersebut bisa dikatakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Akan tetapi bila hasil perhitungan menunjukkan persentase setiap aspek berada di daerah 0% - 55% atau 56% - 65%, maka aspek tersebut dinyatakan tidak baik dan perlu dilakukan revisi.

Sedangkan untuk data kualitatif yang diperoleh, maka akan dianalisis secara deskriptif. Maksudnya disini adalah data diolah dengan berupa paparan dari hasil penilaian uji ahli dan uji lapangan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Pelaksanaan & Hasil Pengembangan**

Tahapan penelitian didasarkan pada model pengembangan Borg & Gall (dalam Setyosari, 2013) yang hanya sebatas pada tahap ke-5. Adapun tahapan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut

**1. Penelitian dan pengumpulan informasi**

**a. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan proses mencari landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Hasil studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa bahan informasi bimbingan tentang studi lanjut ke perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir bagi siswa Sekolah Menengah Atas dapat dikembangkan lebih

lanjut. Hasil tersebut menjadi dasar dan acuan dalam pengembangan bahan informasi bimbingan tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan di SMAN 1 Jatirogo.

#### **b. Survey Pendahuluan**

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi guna mengungkap permasalahan yang sedang terjadi di tempat penelitian. Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan guru BK dan siswa terkait permasalahan yang sedang terjadi di SMAN 1 Jatirogo. Studi pendahuluan ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang sedang terjadi dan yang dialami oleh siswa di SMAN 1 Jatirogo.

### **2. Perencanaan Produk**

Berikut rancangan pengembangan media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi:

- a. Merumuskan tujuan media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi.
- b. Menentukan sasaran media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi.
- c. Merancang desain dan model media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi.
- d. Merancang konten dari media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi.

### **3. Pelaksanaan Tahap Pengembangan Format Produk Awal**

#### **a. Media Mobile Learning (M-Learning) Pengenalan Jurusan Perguruan Tinggi**

Adapun proses pembuatan media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan isi yang akan digunakan untuk media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi.
- 2) Merancang media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi sesuai dengan desain yang telah dipersiapkan dengan PHP *Hypertext Processor*.
- 3) Memasukkan konten (daftar perguruan tinggi dan jurusannya) ke dalam media *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi.

#### **b. Buku Panduan Penggunaan Media Mobile Learning (M-Learning) Pengenalan Jurusan Perguruan tinggi**

Adapun proses pengembangan buku panduan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang konten yang akan dimasukkan ke dalam buku panduan.
- 2) Mendisain *lay out* dari setiap halaman buku panduan.
- 3) Mendisain *cover* buku panduan.
- 4) Proses pencetakan dan penggandaan.

### **4. Pelaksanaan Tahap Uji Coba Awal**

Dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan produk yang telah dikembangkan, maka tahap uji coba ahli sangat diperlukan. Validasi ahli pada tahap ini dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap konten dan akseptabilitas produk.

Pelaksanaan uji validitas materi dilakukan oleh ahli Bimbingan dan Konseling secara kuantitatif dengan menggunakan skala penilaian, dan secara kualitatif dengan menggunakan kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

Pelaksanaan uji validitas media dilakukan oleh ahli Berpengalaman dalam

mengampu mata kuliah Teknologi dan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling atau ahli media Bimbingan dan Konseling secara kuantitatif dengan menggunakan skala penilaian, dan secara kualitatif dengan menggunakan kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

**a. Hasil uji validitas materi**

- 1) Data Kuantitatif *Validasi Materi Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi:

Aspek	Persentase
Ketepatan materi dengan tujuan yang ingin dicapai	93.75%
Kelayakan Bahasa	100%
Manfaat materi	93.75%
Ketepatan simbol	87.5%
Penyusunan media M-Learning yang legal dan sesuai etika	93.83%
<b>Rata-Rata</b>	<b>93.76%</b>

- 2) Data Kualitatif *Validasi Materi Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi

**b. Hasil uji validitas media**

- 1) Data Kuantitatif *Validasi Media Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi
- 2) Data Kualitatif *Validasi Media Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi

Ahli media tidak memberikan kritik ataupun saran perbaikan pada media

*Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi.

**c. Uji Coba Pengguna**

Uji coba pengguna dilakukan kepada guru BK dan siswa SMAN 1 Jatirogo. Pelaksanaan uji coba pengguna dilakukan oleh 1 guru BK SMAN 1 Jatirogo dan 10 siswa SMAN 1 Jatirogo secara kuantitatif dengan menggunakan skala penilaian, dan secara kualitatif dengan menggunakan kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

**a. Hasil Uji Pengguna (Guru BK)**

- 1) Data Kuantitatif *Validasi Pengguna (Guru BK) Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi

Aspek	Persentase
Kegunaan	75%
Kelayakan	92,86%
Ketepatan	90%
Kepatutan	75%
<b>Rata-rata</b>	<b>83.21%</b>

- 2) Data Kualitatif *Validasi Pengguna (Guru BK) Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi

No	Komentar/Saran/Masukan
<b>Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd</b>	
1	Pada menu "daftar perguruan tinggi", informasi jurusan sebaiknya deskripsi dan lapangan kerja dipisahkan.
2	Pada menu "sekitas aplikasi" diberi keterangan jenis dan jumlah perguruan tinggi.
	Standar tulis pada aplikasi.
	Bahasa dan Penulisan
	<b>Rata-rata</b>

No	Komentar/Saran/Masukan
<b>Arik Wahyu Mumpuni, S.Pd</b>	
1	Sangat bagus memberikan informasi, dengan menggunakan media m-learning siswa bisa mengetahui informasi-informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkan anak.

**d. Hasil Uji Pengguna (Siswa)**

- 1) Data Kuantitatif *Validasi* Pengguna (Siswa) *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi

Aspek	Persentase
Kegunaan	90,83%
Kelayakan	87,86%
Ketepatan	86,5%
Kepatutan	84,38%
<b>Rata-rata</b>	<b>87,39%</b>

- 2) Data Kualitatif *Validasi* Pengguna (Siswa) *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi

No	Komentar/Saran/Masukan
<b>Melani Hidayati</b>	
1	Aplikasi masih butuh di uprade, untuk mengatasi slow loading, juga di perbanyak lagi universitasnya. Selebihnya SiPT sangat membantu.
<b>Selviana Melanian A.</b>	
1	Kejelasan tentang jurusan diperlengkap dan di perjelas lagi, lebih detail lagi.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah disajikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan ini akan disajikan uraian kegiatan yang dilakukan oleh pengembang selama melaksanakan penelitian dan pengembangan. Secara keseluruhan proses penelitian pengembangan yang dilakukan telah terlaksanakan dengan baik berdasarkan model pengembangan Borg & Gall (dalam Setyosari, 2013) yang hanya sebatas pada tahap ke-5. Model pengembangan yang dilaksanakan dalam

penelitian pengembangan ini diantaranya: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan format produk awal, 4) Uji coba awal (ahli materi dan media), 5) merevisi produk.

Kegiatan pada proses pengembangan di setiap tahapnya antara lain tahap penelitian dan pengumpulan informasi meliputi studi kepustakaan, menentukan permasalahan, menentukan sasaran produk, dan survei lapangan. Tahap perencanaan meliputi melakukan penyusunan draf awal berupa tujuan umum dan khusus, menentukan model dan teknik penyusunan produk, serta prototipe produk. Tahap pengembangan produk meliputi merancang menyusun draft materi, merancang draft media yang dikembangkan, membuat panduan penggunaan, dan menyusun alat evaluasi. Tahap validasi ahli meliputi uji akseptabilitas ahli materi dan media. Tahap uji pengguna meliputi uji media kepada calon pengguna (konselor dan siswa).

**PENUTUP**

**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penilain dalam proses *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi untuk siswa SMA kelas XI yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Proses *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi untuk siswa SMA kelas XI dikembangkan dengan menggunakan teori model pengembangan Borg and Gall.

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh penilaian yang telah dilakukan terhadap produk *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi

aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan dengan predikat “Sangat Baik”.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengembangan *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi untuk siswa SMA kelas XI telah memenuhi kriteria *akseptabilitas* yang didapat dari hasil penelaahan dan penilaian dari validator ahli materi, ahli media dan ahli pengguna (konselor). Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak, yaitu:

### 1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah)

Konselor dapat menggunakan media ini untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman tentang perguruan tinggi dan penjurusannya.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi ini secara maksimal untuk membantu menentukan pilihan studi lanjut, khususnya di perguruan tinggi.

### 3. Bagi Peneliti berikutnya

*Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi hanya diuji coba pada ahli materi, media, dan pengguna. Sehingga diharapkan dapat dilanjutkan hingga uji coba lapangan. Selain itu, informasi perguruan tinggi semakin berkembang, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan *Mobile Learning (M-Learning)* pengenalan jurusan perguruan tinggi sesuai dengan perkembangan informasi pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astra, I Made. Umiatin. dan Ruharman. Dian. 2012. *Aplikasi Mobile Learning Fisika Dengan Menggunakan Adobe Flash Sebagai Media Pembelajaran Pendukung*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.18 No.2
- Budiyono, Nararya, Rahadyan. 2016. Pengembangan Model Layanan Informasi Studi Lanjut Untuk Meningkatkan Wawasan Dunia Perguruan Tinggi. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol. 2, No. 2
- Listianah. 2013. Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 3 Lamongan. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, Vol.1 No.1
- Mustaji, 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya.
- Purnama, Dian. 2010 . Cermat memilih Sekolah Menengah yang Tepat. Jakarta Selatan : TransMedia
- Santrock, John W.2007. Perkembangan Remaja Edisi Kesebelas Jilid Dua. Dallas : Erlangga